

Pengembangan Media Video Menulis Berita Berbasis Literasi Informasi
Untuk Pembelajaran Menulis Teks Berita Bagi Siswa Kelas VIII SMP

**Pengembangan Media Video Menulis Berita Berbasis Literasi Informasi
Untuk Pembelajaran Menulis Teks Berita Bagi Siswa Kelas VIII SMP**

Mufti Isror Alfarobby

(Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya)
mufti.17020074061@mhs.unesa.ac.id

Drs. Parmin, M.Hum.

(Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya)
parmin.unesa@ac.id

Abstrak

Media video menulis berita berbasis literasi informasi, dirancang sebagai media yang dapat dimanfaatkan peserta didik baik di sekolah maupun di rumah dalam proses pembelajaran mengenai materi teks berita. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) proses pengembangan media video menulis berita berbasis literasi informasi, (2) Kualitas media video menulis berita yang meliputi kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D Thiagarajan yang meliputi 4 tahap yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*diseminat*). Penelitian ini menggunakan tiga tahap saja yaitu *define*, *design*, dan *develop*. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif sehingga dapat mendeskripsikan proses pengembangan media pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII D dan VIII F SMPN 1 Karang, Trenggalek. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan empat instrumen, yaitu lembar observasi, lembar validasi, lembar tes hasil belajar, dan angket. Penelitian ini menghasilkan media video menulis berita untuk pembelajaran menulis teks berita kelas VIII SMP. Penelitian ini memaparkan (1) proses pengembangan media video menulis berita sesuai dengan model pengembangan 4D Thiagarajan, (2) kualitas media video menulis berita dinilai dari tiga aspek, yakni kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Dari proses validasi yang dilakukan oleh validator ahli media dan pendidik bahasa Indonesia menunjukkan 90% nilai validator ahli dan 95% nilai pendidik bahasa Indonesia, keduanya menunjukkan kulaifikasi sangat baik. Pada uji coba terbatas dan luas, media video menulis berita mendapatkan kualifikasi sangat baik berdasarkan hasil observasi dan tes hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada uji coba luas mendapatkan 94,2% dengan kualifikasi sangat baik. Respon peserta didik terhadap media video menulis berita yaitu 82% dengan kualifikasi baik.

Kata Kunci: Pengembangan, Media Video, Berita, literasi informasi.

Abstract

Video media writing news based on information literacy is designed as a medium that can be used by students both at school and at home in the learning process regarding news text material. This study aims to describe: (1) the process of developing video media in writing news based on information literacy, (2) The quality of video media in writing news which includes validity, practicality, and effectiveness. This study uses the Thiagarajan 4D development model which includes 4 stages, they are define, design, develop, and disseminate. This study uses only three stages like define, design, and develop. This research is descriptive quantitative so it can describe the process of developing learning media. The subjects of this study are students of class VIII D and VIII F SMPN 1 Karang, Trenggalek. Data collection in this study used four instruments, namely observation sheets, validation sheets, learning outcomes test sheets, and questionnaires. This research produces video media for writing news for learning to write news texts for class VIII Junior High School. This study describes (1) the process of developing video media in writing news in accordance with Thiagarajan's 4D development model, (2) the quality of video media in writing news is assessed from three aspects, namely validity, effectiveness, and practicality. From the validation process carried out by media expert validators and Indonesian language educators, it shows 90% of the scores of expert validators and 95% of the scores of Indonesian educators show very good qualifications. In a limited and extensive trial, the video media writing news got very good qualifications based on the results of observations and tests of student learning outcomes. The learning outcomes of students in the broad trial got 94.2% with very good qualifications. The response of students to video media writing news got 82% with good qualifications.

Keywords: Development, Video Media, News, Information literacy.

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Dengan media, proses pembelajaran akan berjalan secara aktif dan menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang responsif antara guru dan peserta didik sehingga mampu menyerap materi pembelajaran yang disampaikan dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat membantu guru dalam menerapkan dan menstimulus peserta didik sehingga dapat tercipta suasana belajar yang nyaman. Media pembelajaran juga mengasah kreativitas guru dan peserta didik sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Pada era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh. Dilansir dari *liputan6.com* perpaduan penggunaan media dan teknologi menjadi nilai tambah dalam proses pembelajaran saat ini. Rentan usia siswa SMP antara 13--15 tahun yang merupakan fase remaja awal. Dalam perkembangan kehidupan manusia, pada usia tersebut merupakan fase timbulnya rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan kecanggihan teknologi semua informasi dapat diakses dengan mudah tanpa harus bersusah payah. Penelitian Cambridge International melalui *Global Education Census 2018* menunjukkan bahwa siswa Indonesia sangat akrab dengan teknologi, bukan hanya dalam berinteraksi di media sosial, tapi juga untuk kebutuhan pembelajaran. Sektor pendidikan perlu mengimbangi kemajuan teknologi dengan mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran. Perpaduan teknologi dan media pembelajaran diharapkan mampu menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Pengintegrasian antara media pembelajaran dengan teknologi adalah membuat media yang memanfaatkan teknologi dalam proses penggunaannya yakni media video menulis berita berbasis literasi informasi. Media video menulis berita berbasis literasi informasi merupakan salah satu bentuk pengembangan dan penyesuaian sesuai dengan materi yang ada di pembelajaran bahasa Indonesia. Media video menulis berita berbasis literasi informasi, dirancang sebagai media yang dapat dimanfaatkan siswa baik di sekolah maupun di rumah dalam proses pembelajaran mengenai materi teks berita. Video ini berisi materi dengan pengemasan visual yang menarik ditambahkan beberapa tips-tips dalam menulis dan menyampaikan berita.

Berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2018 pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dibagi menjadi dua, yaitu pembelajaran bahasa dan sastra. Hal ini

merujuk diterapkannya kurikulum 2013 di Indonesia. Pada proses pembelajaran guru dijadikan sebagai fasilitator, sedangkan peserta didik yang diharapkan dapat berperan aktif dalam pembelajaran secara mandiri. Pada 2017--2019 di beberapa sekolah yang ada di Kabupaten Trenggalek salah satunya SMP Negeri 1 Karanganyar Trenggalek telah menerapkan kurikulum 2013 revisi 2017. Pada jenjang SMP kelas VIII semester ganjil terdapat materi antara lain teks berita, slogan, iklan, teks eksposisi, puisi, dan teks eksplanasi. Teks berita merupakan satu di antara materi yang ada di Kurikulum 2013 ini.

Penelitian ini mengambil teks berita karena berita merupakan aspek penting dalam memperoleh dan menyampaikan informasi. Dengan mengetahui struktur dan kebahasaan teks berita peserta didik akan mengetahui berita tersebut sesuai atau tidak. Selain itu peserta didik akan menyampaikan berita secara lisan. Dengan ini peserta didik akan mengetahui penggunaan bahasa tulis dan bahasa tutur. Sesuai dengan observasi yang diamati, peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan berita di depan kelas. Maka dari itu, dengan media video menulis berita ini diharapkan peserta didik mampu menulis berita sesuai struktur dan kebahasaan serta dapat menyampaikan berita secara lisan. Penelitian ini menggunakan video pembelajaran dan dilengkapi dengan tips serta praktik yang akan membantu siswa dalam proses menulis dan menyampaikan informasi dari teks berita.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII F dan VIII D di SMPN 1 Karanganyar, Trenggalek. Sekolah tersebut merupakan sekolah negeri yang tergolong unggul di kecamatan Karanganyar, Kabupaten Trenggalek. SMPN 1 Karanganyar memiliki misi yakni unggul di bidang iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi). Iptek merupakan sesuatu yang penting di era digital saat ini. penguasaan iptek harus digelorakan agar mampu mencetak lulusan yang berdaya saing. Bukan hanya dalam lingkup kabupaten melainkan provinsi dan nasional. Pembelajaran berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi menggunakan media video menulis berita diharapkan mampu mewujudkan visi tersebut. Selain itu, hasil wawancara terhadap salah satu guru bahasa Indonesia di SMPN 1 Karanganyar menyatakan bahwa selama ini guru hanya mengajar menggunakan buku paket dan papan tulis. Pengembangan media video menulis teks berita untuk mempelajari materi teks berita pada pelajaran bahasa Indonesia.

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses pengembangan media video menulis berita berbasis literasi informasi dalam pembelajaran teks berita untuk kelas VIII SMP serta mendeskripsikan kualitas media video menulis berita berbasis literasi informasi

Pengembangan Media Video Menulis Berita Berbasis Literasi Informasi Untuk Pembelajaran Menulis Teks Berita Bagi Siswa Kelas VIII SMP

dalam pembelajaran teks berita untuk kelas VIII SMP dengan rincian sebagai berikut:

- Mendeskripsikan kevalidan media video menulis berita berbasis literasi informasi dalam pembelajaran teks berita untuk kelas VIII SMP.
- Mendeskripsikan keefektifan media video menulis berita berbasis literasi informasi dalam pembelajaran teks berita untuk kelas VIII SMP.
- Mendeskripsikan kepraktisan media video menulis berita berbasis literasi informasi dalam pembelajaran teks berita untuk kelas VIII SMP.

Penelitian ini menghasilkan produk berupa media video pembelajaran menulis berita pada siswa kelas VIII SMP. Materi pembelajaran yang digunakan adalah materi teks berita yang tercakup KD 3.2 menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca dan KD 4.2 menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik).

Media video menulis berita berbasis literasi informasi ini dikembangkan atas dasar perkembangan teknologi secara pesat yang harus dikombinasikan dengan proses pembelajaran untuk menciptakan system pembelajaran yang inovatif khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Media video dipilih karena dengan video, siswa dapat mengaksesnya setiap waktu, di mana pun dan kapan pun. Saat ini, rata-rata siswa sudah mempunyai gawai pintar yang dapat mengakses informasi apapun lewat *google*. Beberapa tips yang disampaikan juga akan menambah wawasan siswa mengenai kepenulisan dan penyampaian informasi dalam teks berita. Sepasang KD yang diambil, yaitu KD menelaah struktur dan kebahasaan teks berita dan KD menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik) diharapkan peserta didik mampu memahami struktur dan kebahasaan teks berita serta dapat menyajikan informasi baik secara tulis maupun lisan. Dalam proses menulis, siswa akan melatih aspek keterampilan dalam menyampaikan informasi secara tertulis tentunya dengan bahasa tulis. Sedangkan dalam proses menyampaikan berita, siswa akan melatih keberanian untuk menyampaikan berita secara lisan dengan bahasa tutur.

Penelitian tentang menulis teks berita belum banyak dilakukan terlebih pengembangan media video menulis berita. Penelitian pertama dilakukan oleh Anita Puspita Sari (2014) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Adobe Flash CS5* dengan Teknik Latihan dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita untuk

Siswa SMP”. Dalam penelitian dan pengembangan ini dihasilkan sebuah media pembelajaran berita berbasis *Adobe Flash CS5* yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita. Media pembelajaran berita ini telah dinyatakan layak oleh ahli materi dan ahli media melalui validasi yang telah dilaksanakan. Tingkat kelayakan media pembelajaran berita berdasarkan ahli materi dilihat dari aspek materi pembelajaran adalah 86% atau berkategori “sangat baik” dan dilihat dari aspek tampilan adalah 74% berkategori “baik”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah media yang digunakan, penelitian relevan itu menggunakan media *Adobe Flash CS5*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan media video menulis berita. Persamaan penelitian ini berada pada jenis dan model penelitiannya menggunakan model penelitian 4D Thiagarajan.

Penelitian kedua dilakukan oleh Afif Hidayatullah (2017) dengan judul “Pengembangan Materi Ajar Teks Berita Berbasis SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan, Intelektual) dalam Bentuk Media *Flash Player* untuk Kelas VIII MTs Al-Falah Bangilan Tuban”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengembangan materi ajar dalam bentuk media *Flash Player* mempunyai kualitas materi ajar yang dinyatakan dalam kualifikasi “sangat layak” pada komponen isi dengan total persentase 91,01%. Pada komponen penyajian materi teks ajar teks berita dalam bentuk media flash player memiliki kualifikasi “sangat layak” dengan total persentase 89,09%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek yang dikembangkan serta media yang digunakan. Penelitian sebelumnya mengembangkan materi ajar berbasis SAVI dalam bentuk media *Flash Player*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek media video menulis berita berbasis literasi informasi. Persamaan penelitian ini berada pada jenis dan model penelitiannya menggunakan model penelitian 4D Thiagarajan.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Agung Fitri Adinata (2019) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Teks Berita Berbasis *Adobe Animate* dengan Teknik Latihan untuk Siswa SMP Kelas VII”. Media pembelajaran ini telah dinyatakan layak oleh ahli materi dan ahli media melalui validasi yang telah dilaksanakan. Tingkat kelayakan media pembelajaran berita berdasarkan ahli materi dilihat dari aspek materi pembelajaran adalah 70% atau berkategori “baik” dan dilihat dari aspek tampilan adalah 79% berkategori “baik”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah media yang digunakan. Peneliti sebelumnya menggunakan media *Adobe Animate*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan media video menulis berita. Persamaan penelitian ini

berada pada jenis dan model penelitiannya menggunakan model penelitian 4D Thiagarajan.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar. Trianto (2007:75) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah penyampai pesan (*the carries of massages*) dari berbagai sumber saluran ke penerima pesan (*the receives of massages*). Media pembelajaran tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga bentuk sederhana, seperti slide, foto, diagram buatan guru, objek nyata, dan kunjungan keluar kelas. Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran (Djamarah dan Aswan, 2010:121). Grlach & Ely (1971) dalam Arsyad (2011:3) mengatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dapat ditafsirkan bahwa guru maupun lingkungan sekolah merupakan media. Lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Jadi, dari pernyataan para ahli mengenai hakikat media pembelajaran dapat diartikan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam membantu proses belajar mengajar agar lebih inovatif serta dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi kondisi serta lingkungan belajar yang diciptakan oleh Guru. Hamalik (1986), dalam Arsyad (2011:19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Levie & Lentz (1982), dalam Arsyad (2011:16) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris. Berikut penjelasannya.

- a. Fungsi atensi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b. Fungsi afektif yaitu siswa dapat menikmati pembelajaran di dalam kelas karena adanya hal yang dilihat langsung berhubungan dengan materi mata pelajaran.

- c. Fungsi kognitif yaitu media yang dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi kompensatoris dapat membantu siswa dalam memahami substansi materi yang disampaikan dan membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Selanjutnya menurut Sudjana dan Rivai (2013:2), nilai dan manfaat media pengajaran ini dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa hal tersebut terjadi. Alasan tersebut adalah: a) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar; b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh siswa, dan diharapkan siswa menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik; c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak monoton dan komunikasi verbal melalui kata-kata guru, sehingga tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga ketika membuat kelas yang kondusif; serta d) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Jadi, dari ketiga pendapat mengenai fungsi dan manfaat media pembelajaran dapat diambil simpulan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai pembangkit minat siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu penggunaan media juga dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat memotivasi untuk lebih semangat dalam mempelajari materi pembelajaran. Media yang akan dikembangkan dirancang untuk membangkitkan minat siswa dalam mempelajari teks berita dengan media audio visual yang menarik. Siswa tidak hanya disuguhkan tulisan, melainkan didukung dengan audio yang membangkitkan semangat belajar sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan. Video menulis berita dirancang dengan gambar dan animasi yang sederhana namun sarat makna sehingga mudah dipahami oleh siswa.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan karena bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media pembelajaran. Penelitian ini mengembangkan media video menulis berita pada pembelajaran teks berita kelas VIII SMP yang dirancang sehingga menghasilkan media pembelajaran yang baru. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif sehingga dapat mendeskripsikan proses pengembangan media pembelajaran. Produk pembelajaran yang dihasilkan berupa media video menulis berita. Hasil pengembangan

Pengembangan Media Video Menulis Berita Berbasis Literasi Informasi Untuk Pembelajaran Menulis Teks Berita Bagi Siswa Kelas VIII SMP

ini akan diujicobakan dalam pembelajaran di kelas VIII F di SMP Negeri 1 Karanganyar, Trenggalek. Model pengembangan yang dipakai adalah model pengembangan 4D Thiagarajan.

Data penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mencapai tujuan pertama, data penelitian ini adalah deskripsi lembar observasi dan transkrip wawancara.
2. Untuk mencapai tujuan kedua, secara rinci data penelitian adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk mencapai tujuan (a), data penelitian adalah skor hasil penilaian validator media terhadap produk melalui lembar validasi produk.
 - b. Untuk mencapai tujuan (b), data penelitian adalah skor hasil belajar peserta didik melalui tes dan hasil observasi guru.
 - c. Untuk mencapai tujuan (c), data penelitian adalah skor hasil angket respon peserta didik terhadap produk dan hasil observasi guru terhadap media video menulis berita.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengumpulkan data pada tujuan pertama, digunakan teknik observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan adalah pengamatan secara langsung tentang keadaan sekolah dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, ada lembar catatan untuk menuliskan seluruh proses pengembangan media wayang hewan. Wawancara digunakan untuk mencari informasi terkait kebutuhan peserta didik dan pendidik terkait pembelajaran khususnya media yang digunakan.
2. Untuk mengumpulkan data pada tujuan kedua secara rinci adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk mengumpulkan data pada tujuan kedua (a), dikumpulkan menggunakan teknik validasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan. Teknik Validasi ini diisi oleh ahli media dan guru bahasa Indonesia sebelum diuji cobakan
 - b. Untuk mengumpulkan data pada tujuan kedua (b), dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan teknik tes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, sedangkan teknik observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan peserta didik.
 - c. Untuk mengumpulkan data pada tujuan kedua (c), dikumpulkan menggunakan teknik angket

respon peserta didik dan observasi. Angket ini bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kepraktisan produk yang dikembangkan dan teknik observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan peserta didik.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan empat instrumen, yaitu lembar observasi, lembar validasi, lembar tes hasil belajar, dan angket.

1. Untuk mengumpulkan data pada tujuan pertama digunakan lembar observasi dan transkrip wawancara untuk mengetahui keadaan dan kebutuhan peserta didik. Lembar catatan berisi proses dan tahapan pengembangan media pembelajaran.
2. Untuk mengumpulkan data pada tujuan kedua, secara rinci adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk mengumpulkan data pada tujuan kedua (a), digunakan lembar validasi untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan. Dalam lembar validasi ini berisi tentang aspek-aspek yang dinilai oleh validator ahli dan guru bahasa Indonesia.
 - b. Untuk mengumpulkan data pada tujuan kedua (b), digunakan lembar observasi aktivitas guru dan tes hasil belajar peserta didik untuk mengetahui keefektifan dari media pembelajaran yang dikembangkan.
 - c. Untuk mengumpulkan data pada tujuan kedua (c), digunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar angket peserta didik untuk mengetahui kepraktisan media yang dikembangkan.

Model pengembangan dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian dan pengembangan 4D Thiagarajan karena model ini memiliki tahapan yang sistematis. Model ini terdiri atas 4 tahap, pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), pendiseminasian (*disseminate*). Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media video menulis berita.

Pengembangan media pembelajaran ini menggunakan model 4D. Model ini terdiri dari 4 tahap yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* atau diadaptasi menjadi model 4P yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran (Trianto, 20017:65). Penelitian ini menggunakan tiga tahap saja yaitu *define*, *design*, dan *develop*. Tahap *disseminate* tidak digunakan karena tahap ini dirasa tidak berkaitan langsung dalam bidang akademis. Tahapan ini dilakukan untuk mempublikasi dan mempromosikan produk

pengembangan agar dapat diterima dan digunakan secara meluas.

Tahap *define* dilakukan penetapan dan pendefinisian syarat-syarat pembelajaran. Menurut Trianto (2007:65), pada tahap ini dilakukan analisis ujung depan, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan analisis tujuan pembelajaran.

Analisis ujung depan memiliki tujuan untuk mengetahui dan menetapkan permasalahan dasar yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks fabel. Sehingga membutuhkan pengembangan media pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu observasi masalah yang dialami oleh pendidik dan peserta didik terkait media pembelajaran yang digunakan. Permasalahan yang ada pada kelas VIII berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik adalah penggunaan media pembelajaran yang digunakan kurang menarik karena hanya menggunakan media buku teks dan power point saja. Tidak ada pengembangan media yang menarik siswa dalam belajar. Selanjutnya tahap analisis peserta didik yang meliputi analisis kebutuhan peserta didik pada kelas VIII khususnya kelas uji coba luas yakni VII E. pengumpulan data dari angket yang telah disebar. Tujuannya untuk mengetahui kebutuhan peserta didik terhadap media pembelajaran. Kemudian dilanjutkan pada tahap analisis tugas yang merupakan analisis prosedural untuk mengidentifikasi tahap penyelesaian dan rancangan pembelajaran. Dilanjutkan pada tahap analisis konsep atas media pembelajaran yang relevan untuk dikembangkan. Selanjutnya tahap analisis tujuan pembelajaran yang merupakan hasil analisis tugas dan analisis konsep menjadi tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

Tahap *design* memiliki tujuan untuk menyiapkan prototipe desain media pembelajaran video menulis berita (Trianto, 2007:67). Tahapan perancangan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Menyiapkan materi sesuai KD yang akan disampaikan
2. Membuat *storyboard* video menulis berita
3. Menyiapkan *studio green screen* untuk proses pengambilan gambar
4. Menyiapkan animasi pendukung dalam video menulis berita
5. Proses *editing dan finishing*

Tahap *develop* pengembangan adalah tahap untuk menghasilkan produk (Trianto, 2007:67). Tahapan yang dilakukan yaitu validasi produk, uji coba terbatas, uji coba luas, dan revisi produk.

Tahap validasi merupakan proses penilaian dari ahli terhadap produk media pembelajaran video menulis

berita. Validasi dilakukan dengan melibatkan pihak praktisi ahli sesuai dengan bidang objek validasi. Validasi pengembangan media pembelajaran ini terdiri atas dua validator yaitu dosen dan guru bahasa Indonesia. Lembar validasi yang disusun menyesuaikan peran dan posisi validator dalam penelitian pengembangan ini. validator tersebut adalah ahli media dan guru bahasa Indonesia.

Tahap uji coba dilakukan setelah materi dan media divalidasi. Uji coba dilakukan untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan media pembelajaran berupa angket respon siswa dan hasil tes belajar siswa. Uji coba dilakukan di SMPN 1 Karang Trenggalek saat proses pembelajaran daring. Mengingat pandemi Covid 19 belum juga mereda maka uji coba dilakukan secara daring. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan media pembelajaran untuk peserta didik. Uji coba dilakukan terdiri dari uji coba terbatas dan uji coba luas. Uji coba terbatas dilakukan setelah validasi ahli menghasilkan skor angket respon siswa dalam menilai media video menulis teks berita, sedangkan uji coba luas dilakukan setelah hasil uji coba terbatas dievaluasi dan direvisi berupa hasil tes belajar siswa terkait pemahaman tentang teks berita dan kemampuan untuk menyampaikan informasi secara lisan maupun tulis. Uji coba terbatas dilakukan di kelas VIII D SMPN 1 Karang, Trenggalek dengan jumlah 10 peserta didik, sedangkan uji coba luas dilakukan di kelas VIII F dengan jumlah 28 peserta didik. Dilanjutkan pada tahap revisi produk. Tahap ini dilakukan setelah uji coba terbatas dan uji validasi selesai. Jika ahli media memberikan kritik dan saran, maka dilakukan revisi sesuai masukan yang diberikan. Tujuan kegiatan ini adalah memperbaiki hasil akhir media pembelajaran yang dikembangkan.

Data validasi ahli dan validasi guru, dapat dianalisis secara kuantitatif dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase yang dicari

f= Jumlah skor validator

N= Jumlah skor maksimal

(Sudijono, 2010:43)

Data yang diperoleh dari angket validasi kemudian dianalisis dengan rumus tersebut sehingga diperoleh persentase. Selanjutnya data dikonfirmasi ke kriteria yang sudah ditentukan. Setelah itu, peneliti menyimpulkan hasil penelitian.

Pengembangan Media Video Menulis Berita Berbasis Literasi Informasi
Untuk Pembelajaran Menulis Teks Berita Bagi Siswa Kelas VIII SMP

No	Tingkat Pencapaian	Kualitatif
1.	81--100%	Sangat Baik
2.	61--80%	Baik
3.	41--60%	Sedang
4.	21--40%	Cukup
5.	0--20%	Kurang Baik

Tabel 1.1 Kriteria penilaian persentase yang digunakan (Riduwan, 2013:41)

Hasil observasi uji coba luas dapat dianalisis secara kuantitatif dan diketahui keefektifannya dengan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase yang dicari

F= Jumlah skor validator

N= Jumlah skor maksimal

(Sujiono, 2010:43)

Data hasil observasi dianalisis dengan rumus tersebut maka akan diperoleh persentase. Selanjutnya disesuaikan kriteria yang sudah ditentukan dan kemudian disimpulkan.

No	Tingkat Pencapaian	Kualitatif
1.	81--100%	Sangat Baik
2.	61--80%	Baik
3.	41--60%	Sedang
4.	21--40%	Cukup
5.	0--20%	Kurang Baik

Tabel 1.2 Kriteria penilaian persentase yang digunakan (Riduwan, 2013:41)

Analisis hasil belajar peserta didik dilakukan dengan menghitung presentase ketuntasan nilai KKM. Analisis hasil belajar dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik berdasarkan pada KKM yang ada di sekolah.

No	Interval	Frekuensi (f)
1.	>65	Jumlah yang tuntas
2.	<65	Jumlah yang tidak tuntas

Tabel 1.3 (interval KKM mata pelajaran bahasa Indonesia SMPN 1 Karang)

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Data persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik diubah ke dalam kriteria kualitatif dengan mengacu pedoman penilaian berikut.

No	Tingkat Pencapaian	Kualitatif
1.	81--100%	Sangat Baik
2.	61--80%	Baik
3.	41--60%	Sedang
4.	21--40%	Cukup
5.	0--20%	Kurang Baik

Tabel 1.4 (Riduwan, 2013:41)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media video menulis berita berbasis literasi informasi untuk pembelajaran menulis teks berita dilakukan sesuai dengan prosedur pengembangan 4D. Menurut Trianto (2007:65) model pengembangan 4D terdiri atas empat tahap, yaitu 1) pendefinisian (*define*), 2) perancangan (*design*), 3) pengembangan (*development*), dan 4) penyebaran (*desseminate*). Penelitian ini hanya menggunakan 3 tahap saja. Pada tahap penyebaran tidak dapat dilakukan karena keterbatasan waktu penelitian akibat pandemi covid 19 dan keterbatasan biaya. Selain itu tahap penyebaran tidak berkaitan secara langsung dengan kegiatan akademis.

Pengembangan media video menulis berita telah diuji coba dan divalidasi sesuai tahap dan alur pengembangan 4D Thiagarajan. Data validasi serta uji coba luas dan terbatas menghasilkan produk akhir yang dinilai layak digunakan sebagai media pembelajaran menulis teks berita.

Pada bab ini diuraikan pembahasan dari pengembangan media video menulis berita berbasis literasi informasi untuk pembelajaran menulis teks berita bagi siswa kelas VIII SMP dengan model 4D Thiagarajan.

Pembahasan penelitian ini diuraikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu proses pengembangan media, kualitas media yang meliputi kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan media pembelajaran video menulis berita. Berikut penjelasannya.

1. Proses pengembangan media video menulis berita berbasis literasi informasi dalam pembelajaran teks berita

Untuk mencapai tujuan pertama, pada sub bab ini mendeskripsikan proses pengembangan media video menulis berita yang meliputi pendefinisian, perancangan, dan pengembangan.

a. Pendefinisian proses pengembangan media video menulis berita berbasis literasi informasi dalam pembelajaran teks berita

Pendefinisian dilakukan dengan lima kegiatan, yaitu analisis ujung depan, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan analisis tujuan pembelajaran. Berikut penjelasannya.

1) Analisis ujung depan

Analisis ujung depan ditetapkan agar media yang disusun dan dikembangkan tidak menyimpang dari kurikulum dan silabus. Selain itu, dilakukan pula analisis terhadap kurikulum dan silabus agar produk yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang terdapat pada standart kompetensi. Media pembelajaran juga disesuaikan dengan system pembelajaran daring saat ini. Jadi pendidik tetap bisa menyampaikan materi dengan media video yang dikembangkan.

Setelah dilakukan analisis pada silabus ditetapkan dua kompetensi dasar, yaitu:

- a. KD 3.2 menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca
- b. K.D 4.2 menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik).

Analisis ujung depan dilakukan pada tanggal 9 Februari 2021 hasil yang diperoleh dari analisis ujung depan adalah data wawancara pendidik dan peserta didik. Berdasarkan data wawancara kurikulum yang digunakan di SMPN 1 Karang, Trenggalek adalah kurikulum 2013 revisi 2017. Kurikulum tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan media.

Guru bahasa Indonesia menyampaikan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Karang menggunakan kurikulum K13, dengan menyesuaikan system pembelajaran daring saat ini.

Setelah menganalisis kurikulum dan silabus, pemilihan kelas sebagai objek penelitian dengan metode *random sampling*. Berdasarkan data yang disampaikan oleh guru Bahasa Indonesia dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, di SMPN 1 Karang tidak memiliki kelas khusus. Oleh sebab itu, digunakan metode tersebut dalam menentukan objek penelitian.

SMPN 1 Karang tidak menggunakan system kelas terpadai maupun sebaliknya. Semua disamakan baik siswa yang pandai maupun sebaliknya. Hanya saja sejak masa orientasi siswa mereka sudah dibekali budi pekerti dan sikap peduli. Jadi, saat proses pembelajaran siswa yang pandai tidak egois melainkan peduli dengan temannya. Komposisi siswa pandai dan sebaliknya semua kelas rata-rata sama. Hanya saja yang membedakan adalah tingkat kerajinannya. Kelas F

termasuk salah satu kelas yang siswanya rajin sehingga daya serap materi yang disampaikan lebih cepat. Sedangkan yang kurang rajin berada di kelas D. Kurang rajin bukan berarti siswanya kurang pandai. Sebenarnya komposisinya cukup kompetitif namun beberapa saja yang agak kurang rajin sehingga mungkin membawa pengaruh bagi temannya.

Berdasarkan data wawancara tersebut, metode *random sampling* tepat digunakan untuk memilih kelas uji coba terbatas dan kelas uji coba luas. Pemilihan kelas dengan menggunakan metode tersebut bertujuan agar tidak terpusat pada kelas yang terlihat unggul. Hasil pemilihan kelas dari metode *random sampling* ditetapkan sebagai kelas VIII D dan VIII F sebagai subjek penelitian. Kelas VII D ditetapkan sebagai kelas uji coba terbatas dengan jumlah 10 peserta didik, sedangkan kelas VIII F ditetapkan sebagai kelas uji coba luas dengan jumlah 28 peserta didik.

Dimasa pandemi saat ini proses pembelajaran dilakukan secara daring. Berdasarkan hasil observasi, media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII D dan VIII F adalah power point dan buku paket. Penggunaan media video masih jarang digunakan terutama pada pembelajaran teks berita.

2) Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik yang mengikuti uji coba terbatas dan uji coba luas adalah peserta didik kelas VIII D dan VIII F SMPN 1 Karang, Trenggalek. Subjek penelitian untuk uji coba terbatas berjumlah 10 peserta didik, sedangkan untuk uji coba luas berjumlah 28 peserta didik. Menurut guru bahasa Indonesia yang mengajar dikelas VIII D dan VIII F komposisi siswa pandai dan sebaliknya semua kelas rata-rata sama. Kelas F termasuk salah satu kelas yang siswanya rajin sehingga daya serap materi yang disampaikan lebih cepat. Kemudian yang kurang rajin berada di kelas D. dalam hal ini, kurang rajin bukan berarti siswanya kurang pandai. Sebenarnya komposisi siswanya cukup kompetitif namun beberapa saja yang agak kurang rajin sehingga mungkin membawa pengaruh bagi temannya.

Analisis kebutuhan peserta didik dilakukan pada 11 Februari 2021, analisis peserta didik tersebut bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan kebutuhan peserta didik terhadap media yang dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita. Berikut data dan hasil analisis angket kebutuhan peserta didik.

Pertanyaan	Pilihan			
	1	2	3	4
1.	1	1	8	28
2.	1	2	17	18

Pengembangan Media Video Menulis Berita Berbasis Literasi Informasi
Untuk Pembelajaran Menulis Teks Berita Bagi Siswa Kelas VIII SMP

3.	1	1	22	14
4.	1	21	11	5
5.	2	9	3	24
6.	-	20	11	7
7.	1	-	15	22
8.	-	9	2	27
9.	1	21	2	14
10	-	-	17	21

Tabel 1.5

(Angket kebutuhan peserta didik)

Hasil rekapitulasi angket kebutuhan peserta didik uji coba terbatas dan luas dideskripsikan sebagai berikut.

Pertanyaan butir 1, sebanyak 2 peserta didik memilih jawaban (1-2) tidak menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran, 8 peserta didik memilih jawaban (3), dan 28 peserta didik memilih jawaban (4). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia sudah menggunakan media dalam proses pembelajaran.

Pertanyaan butir 2, sebanyak 3 peserta didik memilih jawaban (1-2) tidak terlalu sering mengemukakan pendapat, 17 peserta didik memilih jawaban (3), dan 18 peserta didik memilih jawaban (4). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik sudah berani dan sering mengungkapkan pendapat mereka.

Pertanyaan butir 3, sebanyak 2 peserta didik memilih jawab (1-2) menilai bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia kurang menyenangkan, 22 peserta didik memilih jawaban (3), dan 14 peserta didik memilih jawaban (4). Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik cukup menyukai pelajaran Bahasa Indonesia.

Pertanyaan butir 4, sebanyak 21 peserta didik memilih jawaban (2), 1 peserta didik memilih jawaban (1). Dari dua jawaban ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak bosan ketika proses pembelajaran menggunakan media power point dan gaya konvensional. Namun 15 lainnya memilih jawaban (3-4) itu artinya mayoritas tidak merasa bosan namun beberapa diantaranya merasa bosan.

Pertanyaan butir 5, sebanyak 11 peserta didik memilih jawaban (1-2) menunjukkan mereka tidak pernah belajar menulis dan menyampaikan berita, 3 peserta didik memilih jawaban (3), dan 24 peserta didik memilih jawaban (4) menunjukkan mayoritas diantara mereka sudah pernah belajar menulis dan menyampaikan berita.

Pertanyaan butir 6, jawaban (3) dan (4) dipilih oleh 18 peserta didik. Hal ini menunjukkan mereka merasa cukup kesulitan dalam mempelajari teks berita. Sedangkan 20 diantaranya memilih jawaban (2)

menunjukkan mayoritas diantara mereka tidak merasa kesulitan dalam mempelajari teks berita.

Pertanyaan butir 7, sebanyak 15 peserta didik memilih jawaban (3) bahwa pembelajaran bahasa Indonesia mengenai teks berita cukup menyenangkan, 22 peserta didik memilih jawaban (4), dan 1 peserta didik memilih jawaban (1). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia menyenangkan.

Pertanyaan butir 8, sebanyak 9 peserta didik memilih jawaban (2) menunjukkan mereka tidak pernah menulis berita, 2 peserta didik memilih jawaban (3), dan 27 peserta didik memilih jawaban (4). Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik pernah menulis berita.

Pertanyaan butir 9, sebanyak 2 peserta didik memilih jawaban (3) dan 14 peserta didik memilih jawaban (4). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video menulis berita sebelumnya sudah pernah dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya teks berita. Sebanyak 22 peserta didik memilih jawaban (1-2). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video menulis berita sebelumnya tidak pernah dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya teks berita. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya teks berita belum pernah menggunakan media video dalam proses pembelajaran.

Pertanyaan butir 10, sebanyak 17 peserta didik memilih jawaban (3) dan 21 peserta didik memilih jawaban (4). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran video menulis berita dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar.

3) Analisis Tugas

Analisis Tugas didapatkan dari tugas tes tulis. Tugas individu tes tulis bertujuan untuk mengukur pengetahuan peserta didik pada materi teks berita serta mengukur kemampuan peserta didik dalam menyampaikan data dan informasi dalam bentuk teks berita.

4) Analisis Konsep

Analisis konsep media video menulis berita berbasis literasi informasi adalah media video pembelajaran yang dikembangkan dengan konsep literasi. Dalam hal ini video pembelajaran menyajikan materi terkait struktur dan kebahasaan teks berita serta contoh teks berita untuk dibaca peserta didik.

Konsep media video disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan gaya visual milenial. Konsep produksi video menggunakan *studio green screen* agar lebih menarik perhatian peserta didik ketika menyimak materi

pembelajaran. Mengenai proses produksi dan komposisi video, berikut ini penjelasannya.

- a. Aplikasi editing video menggunakan aplikasi Wondershare Filmora
- b. Aplikasi editing audio menggunakan aplikasi Audacity
- c. Proses shooting menggunakan green screen kemudian diganti background seperti suasana didalam kelas.
- d. Perpaduan warna disesuaikan dengan tema kelas yang digunakan
- e. Penggunaan music serta animasi pendukung disesuaikan dengan tema video.

Media video menulis berita berbasis literasi informasi ini dikembangkan atas dasar perkembangan teknologi secara pesat yang harus dikombinasikan dengan proses pembelajaran untuk menciptakan system pembelajaran yang inovatif khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Media video dipilih karena dengan video, siswa dapat mengaksesnya setiap waktu, dimanapun dan kapanpun mereka ingin belajar. Saat ini, rata-rata siswa sudah mempunyai gawai pintar yang dapat mengakses informasi apapun lewat *google*. Maka dari itu, atas hasil observasi media video akan menjadi media yang bisa selangkah lebih dekat dengan siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa tips yang disampaikan juga akan menambah wawasan siswa mengenai kepenulisan dan penyampaian informasi dalam teks berita. Sepasang KD yang diambil yaitu KD menelaah struktur dan kebahasaan teks berita dan KD menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik) diharapkan peserta didik mampu memahami struktur dan kebahasaan teks berita serta dapat menyajikan informasi baik secara tulis maupun lisan. Dalam proses menulis, siswa akan melatih aspek keterampilan dalam menyampaikan informasi secara tertulis tentunya dengan bahasa tulis. Sedangkan dalam proses menyampaikan berita, siswa akan melatih keberanian untuk menyampaikan berita secara lisan dengan bahasa tutur.

5) Analisis tujuan

Analisis tujuan pembelajaran pada media video menulis teks berita yaitu KD 3.2 menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca serta KD 4.2 menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik).

Pada KD 3.2 menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang

didengar dan dibaca. Tujuan pembelajaran tersebut untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai struktur pembangun teks berita serta kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks berita.

Pada KD 4.2 menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik). Tujuan pembelajaran tersebut agar peserta didik mampu mengolah informasi menjadi teks berita sesuai dengan unsur, struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.

b. Perancangan media video menulis berita berbasis literasi informasi dalam pembelajaran teks berita

- 1) Menyiapkan materi sesuai KD yang akan disampaikan
Sebelum melakukan *take video*, terlebih dahulu materi harus dipersiapkan sesuai dengan KD. Hal ini dimaksudkan agar saat pengambilan gambar materi tersampaikan secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh peserta didik dan tidak membingungkan.
- 2) Membuat *storyboard* video menulis berita
Membuat *storyboard* atau papan cerita bertujuan agar proses pengambilan gambar dan perpaduan grafis sesuai konsep yang diinginkan. Selain itu *storyboard* juga memudahkan dalam proses control dan revisi video.
- 3) Menyiapkan studio *green screen* untuk proses pengambilan gambar
Penggunaan *green screen* dimaksudkan agar memudahkan mengganti background video sesuai kebutuhan. Setting animasi ruang kelas dan papan tulis menjadi background yang digunakan agar ketika peserta didik mencermati video mereka dapat membayangkan berada dalam kelas yang sesungguhnya serta dapat menstimulus peserta didik untuk giat belajar.
- 4) Menyiapkan animasi pendukung dalam video menulis berita
Animasi pendukung diperoleh dengan proses unduh diplatform *youtube*. Animasi yang digunakan merupakan konten lisensi yang sudah bebas hak cipta.
- 5) Proses *editing dan finishing*
Proses editing video menggunakan aplikasi Wondershare Filmora. Dengan aplikasi ini, proses editing dapat dilakukan dengan teknik yang sederhana namun dapat menghasilkan video pembelajaran yang baik. Selanjutnya proses *finishing* dengan memasukkan backsound audio dengan menggunakan aplikasi audacity. Aplikasi ini digunakan untuk

Pengembangan Media Video Menulis Berita Berbasis Literasi Informasi
Untuk Pembelajaran Menulis Teks Berita Bagi Siswa Kelas VIII SMP

menyatukan *sound effect* dan *voice over* agar tidak timpung tindih serta lebih halus.

c. Pengembangan media video menulis berita berbasis literasi informasi dalam pembelajaran teks berita.

1) Validasi

Validasi dilaksanakan oleh validator ahli dan pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia. Tahap ini menghasilkan nilai kelayakan media, saran dan komentar yang dapat dijadikan landasan untuk merevisi produk agar lebih baik lagi.

Validasi kelayakan media dilakukan oleh validator ahli media, yaitu Tri Cahyo Kusumandyoko, S.Sn., M.Ds. dosen dari jurusan desain grafis Universitas Negeri Surabaya dan Endah Kustiwiyani, S.Pd guru bahasa Indonesia SMPN 1 Karang, Trenggalek.

Validasi kelayakan media dilakukan oleh guru bahasa Indonesia pada Sabtu, 20 Februari 2021. Kemudian dilanjutkan Validasi kelayakan media oleh dosen jurusan desain grafis pada Rabu, 23 Februari 2021. hasil validasi tersebut digunakan sebagai acuan perbaikan media video menulis berita.

No.	Nama	Keahlian	Komentar
1.	Tri Cahyo Kusumandyoko, S.Sn., M.Ds.	Ahli media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ilustrasi struktur teks berita (menit ke-2) kurang terlihat karena resolusi gambar kecil. Sebaiknya ilustrasi tersebut dibuat lagi dengan resolusi yang lebih besar. 2. Tulisan "Judul" pada ilustrasi struktur teks berita, menit ke-2:22 kurang terbaca. 3. Ilustrasi di menit 3:25 juga kurang terlihat jelas 4. Hak cipta musik backsound dan template presentasi (jika menggunakan template) perlu dituliskan di halaman akhir video (closing).
2.	Endah Kustiwiyani, S.Pd.	Pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia	Sudah baik dan sesuai kebutuhan siswa

Tabel 1.6

(Penilaian dan Komentar Validator)

2) Uji coba (terbatas dan luas)

Uji coba dilakukan sebanyak dua tahap, yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas. Tahap uji coba terbatas dilakukan pada Selasa, 2 Maret 2021 dengan 10 peserta

didik kelas VIII-D. Tahap uji coba terbatas menghasilkan data dari nilai tugas peserta didik dan angket respon peserta didik.

Uji coba luas dilakukan untuk mendapatkan hasil final. Tahap uji coba luas dilakukan pada Jumat, 5 Maret 2021. dengan jumlah 28 peserta didik kelas VIII-F. Tahap uji coba luas menghasilkan data hasil tes belajar siswa. Hasil tersebut digunakan untuk menentukan keefektifan media video menulis berita.

3) Revisi

Revisi dapat dilakukan apabila sudah mendapatkan hasil dari validasi draf 1 dan uji coba terbatas. Kemudian perolehan nilai dan komentar digunakan sebagai acuan dalam perbaikan dan penyempurnaan media video.

2. Kualitas media video menulis berita berbasis literasi informasi dalam pembelajaran teks berita.

Untuk menjawab kualitas media pembelajaran yang terbagi menjadi tiga aspek yaitu kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan berikut ini pembahasannya.

a. Kevalidan

Kevalidan media pembelajaran diperoleh dari proses validasi yang dilakukan oleh validator ahli dan pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1) Validasi ahli media

Berikut hasil rekapitulasi validasi ahli yang meliputi kelayakan tampilan media.

No	Aspek	Deskripsi	Jumlah			
			1	2	3	4
1.	Tampilan	Kejelasan Ilustrasi gambar pada video			✓	
		Penggunaan font huruf dan animasi pendukung			✓	
		Kesesuaian penggunaan background			✓	
		Kesesuaian penggunaan warna gambar				✓
2.	Materi Pembelajaran	Relevansi tujuan pembelajaran dengan KD.				✓
		Kesesuaian materi dengan ilustrasi video				✓
		Kemudahan untuk dipahami				✓
3.	Komunikasi Visual	Kesesuaian penggunaan audio (narasi, backsound, sound effect)				✓

		Komunikatif sesuai dengan kebutuhan siswa				✓
		Pengambilan gambar dan editing			✓	

Tabel 1.7

(Validasi dosen ahli media)

<p>Persentase = $\frac{\text{Jumlah nilai validator}}{\text{Jumlah nilai maksimal}}$</p> $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ $P = \frac{36}{40} \times 100\%$ $P = 90\%$
--

Berdasarkan perhitungan tersebut, hasil yang diperoleh dari nilai pada aspek kelayakan tampilan media adalah 90% dengan kualifikasi sangat baik. Maka dari itu, media video menulis berita sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran.

2) Validasi pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia

Validasi berikutnya dilakukan oleh pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia. Berikut hasil rekapitulasi validasi yang meliputi kelayakan tampilan media.

No	Aspek	Deskripsi	Jumlah			
			1	2	3	4
1.	Tampilan	Kejelasan Ilustrasi gambar pada video				✓
		Penggunaan font huruf dan animasi pendukung				✓
		Kesesuaian penggunaan background				✓
		Kesesuaian penggunaan warna gambar				✓
2.	Materi Pembelajaran	Relevansi tujuan pembelajaran dengan KD.				✓
		Kesesuaian materi dengan ilustrasi video				✓
		Kemudahan untuk dipahami				✓
3.	Komunikasi Visual	Kesesuaian penggunaan audio (narasi, backsound, sound effect)			✓	
		Komunikatif sesuai dengan kebutuhan				✓

		siswa				
		Pengambilan gambar dan editing			✓	

Tabel 1.8

(Validasi pendidik bahasa Indonesia)

Persentase = $\frac{\text{Jumlah nilai validator}}{\text{Jumlah nilai maksimal}}$

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{38}{40} \times 100\%$$

$$P = 95\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, hasil yang diperoleh dari nilai pada aspek kelayakan tampilan media adalah 95% dengan kualifikasi sangat baik. Maka dari itu, media video menulis berita sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Keefektifan

Aspek keefektifan diambil pada tanggal 8 Maret 2021, data media video menulis berita diperoleh dari hasil rekapitulasi aktivitas pendidik dan peserta didik ketika melakukan pembelajaran daring melalui platform *google meet*. Berikut ini data hasil rekapitulasi observasi aktivitas pendidik dan hasil belajar peserta didik.

1) Observasi aktivitas pendidik dan peserta didik

Observasi aktivitas pendidik dan peserta didik bertujuan untuk mengetahui kondisi dan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan media video menulis berita. Observasi aktivitas pendidik dan peserta didik dilakukan oleh pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai observer. Berikut hasil nilai observasi aktivitas pendidik dan peserta didik pada uji coba terbatas dan luas.

No.	Aspek	Skala			
		1	2	3	4
1.	Pendidik mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama				4
2.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran				4
3.	Pendidik mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan mengenai materi teks berita				4
4.	Pendidik memberikan kesempatan peserta			3	

Pengembangan Media Video Menulis Berita Berbasis Literasi Informasi
Untuk Pembelajaran Menulis Teks Berita Bagi Siswa Kelas VIII SMP

	didik untuk melakukan penerapan dengan mempraktikkan				
5.	Peserta didik menyimak dan memahami materi yang disampaikan oleh pendidik				4
6.	Peserta didik mengamati media video menulis berita				4
7.	Peserta didik ikut serta berpartisipasi pada kegiatan tanya jawab			3	
8.	Peserta didik menulis dan menyampaikan berita sesuai ilustrasi				4

Tabel 1.9 rekapitulasi observasi aktivitas pendidik dan peserta didik (uji coba terbatas)

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah nilai validator}}{\text{Jumlah nilai maksimal}}$$

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{34}{36} \times 100\%$$

$$P = 94.4\%$$

Berdasarkan penghitungan angket observasi aktivitas pendidik dan peserta didik pada pembelajaran dengan menggunakan media video menulis berita, diperoleh hasil 94.4% dengan kualifikasi sangat baik. Jadi, penggunaan media video menulis berita dikategorikan layak dalam proses pembelajaran teks berita kelas VIII SMP.

No.	Aspek	Skala			
		1	2	3	4
1.	Pendidik mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama				4
2.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran				4
3.	Pendidik mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan mengenai materi teks berita				4
4.	Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan penerapan dengan mempraktikkan			3	

5.	Peserta didik menyimak dan memahami materi yang disampaikan oleh pendidik				4
6.	Peserta didik mengamati media video menulis berita				4
7.	Peserta didik ikut serta berpartisipasi pada kegiatan tanya jawab			3	
8.	Peserta didik menulis dan menyampaikan berita sesuai ilustrasi			3	

Tabel 1.10 rekapitulasi observasi aktivitas pendidik dan peserta didik (uji coba luas)

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah nilai validator}}{\text{Jumlah nilai maksimal}}$$

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{33}{36} \times 100\%$$

$$P = 91,6$$

Berdasarkan penghitungan angket observasi aktivitas pendidik dan peserta didik pada pembelajaran dengan menggunakan media video menulis berita, diperoleh hasil 91.6% dengan kualifikasi sangat baik. Jadi, penggunaan media video menulis berita dikategorikan layak dalam proses pembelajaran teks berita kelas VIII SMP.

2) Hasil belajar peserta didik

Pengambilan nilai hasil belajar peserta didik dilakukan pada hari senin, 10 maret 2021. Proses ini bertujuan mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi dalam pembelajaran teks berita dengan menggunakan media video menulis berita. Data nilai hasil belajar peserta didik diambil dari nilai tugas. Berikut ini hasil penghitungan data nilai hasil belajar peserta didik pada uji coba luas.

a. Uji coba luas

No.	Kode	L/P	Nilai
1.	001	L	96
2.	002	L	88
3.	003	L	96
4.	004	L	88
5.	005	P	88
6.	006	P	93
7.	007	P	98
8.	008	P	88
9.	009	L	96

10.	010	L	96
11.	011	P	96
12.	012	P	96
13.	013	P	88
14.	014	P	86
15.	015	L	96
16.	016	L	96
17.	017	L	80
18.	018	L	86
19.	019	P	95
20.	020	P	86
21.	021	P	88
22.	022	P	96
23.	023	P	97
24.	024	P	86
25.	025	P	96
26.	026	P	86
27.	027	L	86
28.	028	L	86
Jumlah			2.639

Tabel 1.11 Rekapitulasi hasil belajar peserta didik

VIII-F

Persentase = $\frac{\text{Jumlah nilai seluruh peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}}$

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{2.639}{28} \times 100\% \quad M = 94,2\%$$

Hasil belajar peserta didik yang mengumpulkan tugas dan mengikuti pembelajaran berjumlah 28 anak. Penilaian tes hasil belajar peserta didik dilakukan oleh peneliti. Dari hasil penilaian rata-rata yang diperoleh peserta didik sudah melampaui nilai KKM di sekolah. Nilai KKM di SMPN 1 Karanganyar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII adalah 65. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik dari hasil tes belajar adalah 98 sedangkan nilai terendah 80. Nilai 98 diperoleh peserta didik berkode 007, sedangkan yang mendapatkan nilai 80 diperoleh peserta didik berkode 017.

Penilaian ini didasarkan dari kelengkapan jawaban yang ditulis dalam tes belajar. Kedua dari pengolahan bahasa dan kalimat peserta didik ketika menyampaikan jawaban menggunakan bahasanya sendiri. Ketiga dari ketepatan penggunaan huruf kapital ketika menuliskan jawaban.

Nilai rata-rata dari jumlah peserta didik adalah 2.639 kemudian dibagi dengan jumlah peserta didik yaitu 28 anak. Persentase perhitungan menunjukkan angka 94,2%. Berdasarkan perhitungan serta dihubungkan dengan skala liker angka 94,2% merupakan angka yang sangat baik karena menempati posisi 80-100 %.

c. Kepraktisan

Pengambilan data kepraktisan dilakukan pada 12 Maret 2021 dengan hasil angket respon peserta didik terhadap media video menulis berita. Angket respon peserta didik dibagikan secara daring melalui WA grup setelah uji coba terbatas dan uji coba luas dilakukan. Berikut data hasil rekapitulasi respon peserta didik.

No.	Aspek	Skala			
		1	2	3	4
1.	Kejelasan materi dalam media video menulis berita berbasis literasi informasi		3 (6)	11 (33)	14 (56)
2.	Kejelasan penyampaian tentor dalam media video menulis berita berbasis literasi informasi		2 (4)	9 (27)	17 (68)
3.	Kejelasan gambar pada media media video menulis berita berbasis literasi informasi		3 (6)	16 (48)	9 (36)
4.	Durasi media video menulis berita berbasis literasi informasi	5 (5)		20 (60)	3 (12)
5.	Warna desain yang menarik pada media video menulis berita berbasis literasi informasi		4 (8)	7 (21)	17 (68)
6.	Penggunaan media video menulis berita berbasis literasi informasi mempermudah kamu dalam memahami struktur kebahasaan teks berita	1 (1)	3 (6)	7 (21)	17 (68)
7.	Penggunaan media video menulis berita berbasis literasi informasi mempermudah kamu dalam menulis dan menyampaikan berita		7 (14)	13 (39)	8 (32)
8.	Keefesienan pembelajaran teks berita menggunakan		4 (8)	11 (33)	13 (52)

Pengembangan Media Video Menulis Berita Berbasis Literasi Informasi
Untuk Pembelajaran Menulis Teks Berita Bagi Siswa Kelas VIII SMP

	media video menulis berita berbasis literasi informasi				
9.	Adanya evaluasi pembelajaran pada media video menulis berita berbasis literasi informasi		10 (20)	3 (9)	15 (60)
10.	Adanya motivasi untuk membangkitkan semangat belajar dengan media video menulis berita berbasis literasi informasi			7 (21)	21 (84)
		6	72	312	536
	Nilai yang diperoleh				926
	Skor maksimal				1120

Tabel 1.12 Rekapitulasi respon peserta didik

Persentase = $\frac{\text{Jumlah nilai validator}}{\text{Jumlah nilai maksimal}}$

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{926}{1120} \times 100\% \quad P = 82\%$$

Berdasarkan penghitungan angket respon peserta didik pada uji coba luas diperoleh hasil 82% dengan kualifikasi sangat baik. Jadi, penggunaan media video menulis berita dikategorikan layak dalam proses pembelajaran teks berita kelas VIII SMP.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, menunjukkan bahwa media video menulis berita mempunyai kelebihan serta kekurangan. Berikut ini kelebihan dan kekurangan media video menulis berita yang dikembangkan.

A. Kelebihan

1. Media video menulis berita merupakan media yang praktis dan mudah diakses dimanapun dan kapanpun sesuai perkembangan teknologi.
2. Media video menulis berita tidak akan rusak karena merupakan soft file yang dapat diunggah diberbagai platform untuk memudahkan pengaksesan.
3. Media video menulis berita dapat diakses siapapun tanpa ada kualifikasi tertentu.
4. Media video menulis berita tidak hanya berisi materi saja melainkan beberapa tips dalam menulis berita serta menggunakan animasi yang menarik.

5. Media video menulis berita disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik terkait media pembelajaran.

B. Kekurangan

1. Proses editing video menggunakan aplikasi sederhana Wondershare Filmora jadi penggunaan efek gambar dan grafis kurang variatif
2. Resolusi gambar standar (SD), tidak mencapai resolusi *High Definition* (HD)
3. Animasi pendukung sebatas pemanis saja, belum menggunakan animasi bergerak sebagai video utama.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait pengembangan media video menulis berita berbasis literasi informasi untuk pembelajaran menulis teks berita kelas VIII SMP, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

a. Proses pengembangan media

Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D Thiagarajan yang meliputi 4 tahap yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*diseminate*). Penelitian ini menggunakan tiga tahap saja yaitu *define*, *design*, dan *develop*. Tahap *disseminate* tidak digunakan karena tahap ini dirasa tidak berkaitan langsung dalam bidang akademis. Tahapan ini dilakukan untuk mempublikasi dan mempromosikan produk pengembangan agar dapat diterima dan digunakan secara meluas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII D dan VIII F SMPN 1 Karang, Trenggalek. Data proses pengembangan media video menulis berita diperoleh dengan teknik wawancara dan angket kebutuhan peserta didik. Pada tahap pendefinisian dilakukan analisis ujung depan, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan analisis tujuan pembelajaran. Pada tahap perancangan langkah pertama menyiapkan materi sesuai KD yang akan disampaikan kemudian membuat *storyboard* video menulis berita, menyiapkan *studio green screen* untuk proses pengambilan gambar, menyiapkan animasi pendukung dalam video menulis berita, dan proses *editing dan*

finishing. Pada tahap pengembangan dilakukan validasi media video menulis berita yang dilakukan oleh validator ahli media dan pendidik bahasa Indonesia serta melakukan uji coba terbatas dan luas. Hasil dari validasi tersebut dijadikan acuan untuk merevisi media video agar mendapatkan hasil yang terbaik sesuai kebutuhan peserta didik.

b. Kualitas media (Kevalidan, Keefektifan, dan Kepraktisan)

Kualitas media diukur dari tiga aspek yaitu kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Ketiga aspek tersebut secara rinci adalah sebagai berikut.

- 1) Kevalidan media video menulis berita ditentukan oleh validator ahli media dan pendidik bahasa Indonesia. Persentase dari proses validasi yang dilakukan oleh validator ahli menghasilkan nilai 90% dengan kategori sangat baik. Kemudian proses validasi yang dilakukan pendidik bahasa Indonesia menghasilkan persentase nilai 95%. Kedua penilaian tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Itu artinya media video menulis berita sangat layak digunakan untuk pembelajaran teks berita bagi kelas VIII SMP.
- 2) Keefektifan media video menulis berita ditentukan berdasarkan data yang meliputi 1) aktivitas pendidik pada tahap uji coba terbatas, 2) aktivitas pendidik pada tahap uji coba luas, 3) hasil belajar peserta didik. Data aktivitas pendidik pada tahap uji coba terbatas menunjukkan persentase 94,4% dengan kategori sangat baik. Data aktivitas pendidik pada tahap uji coba luas menunjukkan persentase 91,6% dengan kategori sangat baik. Data hasil belajar peserta didik menunjukkan persentase 94,2% dengan presentase sangat baik.
- 3) Kepraktisan media video menulis berita diperoleh berdasarkan data hasil respon peserta didik pada uji coba luas termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 82%. Hal ini menunjukkan penggunaan media video

menulis berita sangat praktis untuk pembelajaran menulis teks berita. Berdasarkan hasil penilai dari kualitas media pembelajaran yang terdiri dari kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan media ini sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks berita.

Saran

Hasil Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik bahasa Indonesia, peserta didik, serta dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Secara rinci sebagai berikut.

- a) Dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam pembelajaran dengan memaksimalkan pemanfaatan teknologi sebagai penunjang pembelajaran. Pendidik disarankan untuk menerapkan pola pembelajaran inovatif sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton.
- b) Dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik dalam proses belajar menggunakan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran utamanya teks berita.
- c) Sebagai acuan penelitian yang relevan terutama dalam pengembangan media video menulis berita berbasis literasi informasi untuk pembelajaran menulis teks berita bagi siswa kelas VIII SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bustomi, Al Kafa Yazid. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Papan Cerita Beraplikasi Lectora Inspire untuk Pembelajaran Menulis Teks Fabel kelas VII SMP Al-Islam Krian*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FBS UNESA.
- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik; Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Harahap, Arifin S. 2006. *Jurnalistik Televisi Teknik Memburu dan Menulis Berita TV*. Jakarta: INDEKS.
- Indrastuti, R. R. Novi Kussuji, dan Diah Erna Triningsih. 2010. "Buku Sekolah Elektronik "Cakap Berbahasa Indonesia Untuk Kelas VIII SMP/MTs".

Pengembangan Media Video Menulis Berita Berbasis Literasi Informasi
Untuk Pembelajaran Menulis Teks Berita Bagi Siswa Kelas VIII SMP

Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.

Kramadibrata, Dewaki. 2008. "Terampil Berbahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VIII". Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.

Moetadhim, Martin. 2006. *Jurnalistik Tujuh Menit, Jalan Pintas Menjadi Wartawan dan Penulis Lepas*. Yogyakarta: ANDI.

Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Berbahasa Indonesia Kuriulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Putra, R. Masri Sareb. 2006. *Teknik Menulis Berita & Feature*. Jakarta: INDEKS

Riduwan. 2011. *Dasar-Dasar Statistika*. Yogyakarta: Gava Media.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABET.

